

TANTANGAN EKONOMI SYARIAH DALAM MENGHADAPI MASA DEPAN INDONESIA DI ERA GLOBALISASI

احمد تقي الدين المهيم

STEI Hamfara Yogyakarta

muslimproduktif444@yahoo.com

التجريدي

الثقافة والتعاليم الإسلامية في جميع أنحاء العالم. تشمل التحديات الاقتصادية الإسلامية العديد من البلدان التي لديها في الواقع سكان مسلمون يميلون إلى استخدام النظام الرأسمالي. اقتصاديا وسياسيا، ينظر إلى الدولة الإسلامية على أنها ليست قوية، لذلك من الصعب إثبات أن النظام الاقتصادي الإسلامي متفوق على الرأسمالي والاشتراكي. ومن بين الخبراء أنفسهم لا يزالون يختلفون حول فهم النظام الاقتصادي الإسلامي. يحتاج الاقتصاد الشرعي في مواجهة مستقبل إندونيسيا في عصر العولمة إلى الاهتمام بعدة عوامل، وهي إتقان التكنولوجيا، وتطوير الشركات الصغيرة والمتوسطة القائمة على الشريعة، والحفاظ على التميز الاقتصادي الشرعي، أي النظام الاقتصادي الإسلامي، وكذلك حظر الربى.

الكلمات المفتاحية: الاقتصاد الإسلامي، العولمة، الرأسمالية

Abstract

Islamic culture and teachings around the world. Islamic economic challenges include many countries that actually have Muslim populations inclined to use the capitalist system. Economically and politically, the Islamic State is seen as not strong, so it is difficult to prove that the Islamic economic system is superior to capitalist and socialist. Among the experts themselves still disagree on the understanding of the Islamic economic system. The legitimate economy in the face of Indonesia's future in the era of globalization needs to pay attention to several factors, namely mastering technology, developing Sharia-based SMEs, maintaining Sharia economic excellence, i.e. the Islamic economic system, as well as prohibiting usury.

Keywords: Islamic Economic, Globalisasi, Kapitalisme

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi sebenarnya sudah terjadi sejak lama, masa perdagangan rempah-rempah, masa tanaman paksa (*cultuur stelsel*) dan masa dimana modal swasta Belanda zaman kolonial dengan buruh paksa (Nur Fauziah, 2019). Pada ketiga periode tersebut hasil bumi Indonesia sudah sampai ke Eropa dan Amerika. Sebaliknya impor tekstil dan barang-barang manufaktur, betapapun sederhananya, telah berlangsung lama (Utomo, 2022). Sejarah ekonomi berdinamikan bersamaan dengan perilaku sosial ekonomi manusia dalam setiap periodenya (Hasibuan et al., 2021; Munawar, 2021).

Globalisasi ekonomi sekarang ini adalah manifestasi yang baru dari pembangunan kapitalisme sebagai sistem ekonomi internasional (Hakim, 2016; Masitha, 2010), Seperti pada waktu yang lalu, untuk mengatasi krisis, perusahaan multinasional mencari pasar baru dan memaksimalkan keuntungan dengan mengeksplor modal dan reorganisasi struktur produksi. Pada tahun 1950 an, investasi asing memusatkan kegiatan penggalian sumber alam dan bahan mentah untuk pabrik-pabriknya. Tiga puluh tahun terakhir ini, perusahaan manufaktur menyebar keseluruh dunia. Dengan pembagian daerah operasi melampaui batas-batas negara, perusahaan-perusahaan tak lagi memproduksi seluruh produk disatu negara saja. Manajemen diberbagai benua, penugasan personel tidak lagi terikat pada bahasa, batas negara dan kewarganegaraan. Pada masa lalu bisnis internasional hanya dalam bentuk export import dan penanaman modal. Kini transaksi menjadi beraneka ragam dan rumit seperti kontrak pembuatan barang, waralaba, imbal beli, "turnkey project," alih teknologi, aliansi strategis internasional, aktivitas finansial, dan lain-lain (Wertheim, 2007).

Globalisasi menyebabkan berkembangnya saling ketergantungan pelaku-pelaku ekonomi dunia. Manufaktur, perdagangan, investasi melewati batasbatas negara. meningkatkan intensitas persaingan. Gejala ini dipercepat oleh kemajuan komunikasi dan transportasi teknologi. Krisis ekonomi kapitalis telah terjadi berulang kali (Hamid, 2009; M. Zidny Nafi' Hasbi, 2019; Utomo et al., 2022). Dari Rusia sampai ke Venezuela dalam kurun waktu 50 tahun terakhir ini, menyebabkan penderitaan ekonomi, pendapatan menurun, kelaparan, kerusuhan, dan meningkatnya kriminalitas. Bila diperhatikan visi ekonomi kapitalis ternyata lebih mengutamakan pemilik modal, memperlakukannya sebagai motor penggerak, inisiator, leader dan otomatis akan

menjadi penerima berkah, dan di sisi lain, pekerja dan profesional sebagai pelengkap penderita saja (Amri, 2017; Hasbiullah, 2007; Zarkasyi, 2013).

Kapitalisme mengabaikan aspek transendental, moral dan ketuhanan. Dasar filosofi rasionalisme sekuler inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan yang berdampak pada kerusakan alam, kemiskinan, kerusakan sosial, hingga menimbulkan berbagai krisis berkelanjutan. 10 Fondasi Kapitalisme adalah monetary based economy bukan real based economy, sehingga rente ekonomi yang diperoleh bukan berdasarkan hasil investasi produktif, namun dari investasi spekulatif. Kenyataan bahwa uang yang beredar melalui transaksi di Wall Street adalah US\$ 3 triliun/hari, dimana 90% kegiatannya spekulatif tanpa kontribusi dalam perluasan lapangan kerja dan rakyat kecil. Sehingga uang sebesar itu tidak menyentuh pada rakyat kecil. Ekonomi kapitalis tidak pro-UMKM (Dewi et al., 2022; Utomo et al., 2022). Perusahaan kecil tetap saja kecil sesuai hukum Deminishing Marginal Return. Perusahaan-perusahaan besar yang mempengaruhi perekonomian dunia antara lain Protector & Gamble, Ford General Motors (GM), Westing House & General Electric (GE) serta Siemens & AEG. Dari 200 Multi National Corporation menguasai 25% pasar dunia, namun hanya menyerap 1% tenaga kerja (Globalization & This, 2015; Sharma & Sharma, 2023).

METODE

Penulisan yang telah dilakukan ini menggunakan studi kepustakaan (library research). Data penulisan yang kami lakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisasi sumber dari artikel yang kami dapatkan dari beberapa referensi dan internet dengan kata kunci “tantangan, ekonomi syariah, global”, sebagai batasan pencarian artikel. Penulis menggunakan buku-buku sebagai referensi artikel, yang sesuai dengan judul artikel penulis. Informasi yang terorganisir dari sumber kemudian penulis analisis dengan pembacaan yang serius, sampai jenuh, dan disajikan dengan narasi sebagaimana tersaji dihadapan sidang pembaca ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan masyarakat merupakan jiwa industry perbankan. Perkembangan ekonomi syariah, terlihat dalam proses pertumbuhan perbankan syariah dari tahun ke tahun, walau pun pertumbuhan Bank Syariah agak melambat pada tahun 2005, tetapi pihak

Bank Indonesia dan juga para stakeholder yang terlibat dalam pengembangan ekonomi dan perbankan Syariah masih mempunyai keyakinan bahwa Bank Syariah akan terus berkembang pada tahun 2006 dan tahun-tahun selanjutnya seiring berkembangnya aplikasi-aplikasi ekonomi berbasis prinsip-prinsip Syariah di Indonesia. Pada hakikatnya globalisasi merupakan sarana terbaik bagi umat Islam untuk memperkenalkan budaya dan ajaran Islam ke seluruh penjuru dunia. Seperti yang telah tercantum dalam Al Quran bahwa tidak ada pemaksaan dalam agama, umat Islam dapat menawarkan budaya, ideologi, dan gaya hidup Islami, kepada dunia dengan menampilkan keteladanan Rasulullah dan para nabi lainnya. Tauhid, kesederhanaan, kejujuran, dan etika, merupakan di antara hikmah Islami yang saat ini dinanti umat manusia modern. Peluang inilah yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh umat Islam dalam mewujudkan kehidupan dan masyarakat yang diridhoi oleh Allah.

Tantangan Ekonomi Syariah di Era Globalisasi

Berkaitan dengan tantangan ekonomi syariah yang harus di hadapi oleh bangsa Indonesia untuk menuju kemajuan ekonomi syariah adalah sistem kapitalis khususnya, terlanjur mendominasi sistem perekonomian di dunia bahkan banyak negara yang notabene berpenduduk Islam cenderung menggunakan sistem kapitalis walaupun dalam penerapannya terdapat modifikasi; secara ekonomi dan politik bukan Negara Islam yang dipandang kuat sehingga sulit untuk membuktikan bahwa sistem perekonomian Islam lebih unggul dari pada kapitalis dan sosialis; dan di antara para ahli sendiri masih silang pendapat tentang pengertian Sistem Perekonomian Islam. Kontribusi sistem ekonomi Islam belum terbukti nyata kecuali baru dalam catatan sejarah (Fardiansyah & Utomo, 2023).

Hal-hal yang perlu diperhatikan ekonomi syariah dalam menghadapi masa depan Indonesia di Era Globalisasi, di antaranya adalah sebagai berikut: **Pertama**, penguasaan teknologi. Menurut sebagian ekonom perkembangan teknologi merupakan bagian yang paling penting dari determinan-determinan suatu pembangunan ekonomi. Islam menganjurkan adanya Inovasi dan perkembangan teknologi. Hanya saja Islam lebih menekankan Appropriate Technology bukan sophisticated technology. Suatu hal yang kurang dipahami oleh kebanyakan Negara muslim sehingga mereka banyak dirugikan oleh teknologi bukan mengambil kemanfaatan darinya.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam konsep technological change dari sudut pandang Islam, yaitu: (a) Rasulullah SAW pernah bersabda, "Barangsiapa melakukan suatu inovasi sehingga menemukan sesuatu yang baik maka baginya pahala dan orang yang mengambil manfaat darinya"; (b) Islam menyeru untuk melakukan eksplorasi dari apa yang ada di langit dan di bumi untuk kepentingan manusia. Dalam Qur'an terdapat tanda-tanda (Surah Al-Jatsiyah (25): 13)" dan dia menundukkan untukmu apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir"; dan (c) Islam memberikan proteksi dalam setiap inovasi yang diniati untuk kebaikan. Hal ini sesuai dengan semangat hadis: "Barang siapa berijtihad dan benar, maka baginya dua pahala, dan apabila ijtihadnya salah, maka ia mendapat satu pahala."

Kedua, pengembangan UKM yang berbasis syariah. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam ajaran Islam adalah ajaran yang sangat memperhatikan kepentingan kaum lemah. Dalam (QS Al-Hasr ayat 7) "Allah SWT melarang berputarnya harta (modal) hanya dikalangan orang-orang kaya saja."

Menjaga Keunggulan Ekonomi Islam sebagai Sistem

Islam didasarkan pada tiga prinsip pokok yaitu: tauhid, khilafah, dan adalah (keadilan), yang jelas pula merupakan sumber utama dari maqasyid dan strategi ekonomi Islam (Ulum, 2017). Batu fondasi percayaan Islam adalah **Tauhid**. Bahwa alam teralih dirancang dengan sadar dan diciptakan oleh Wujud Tertinggi, Yang Esa dan tidak ada yang menyamai-Nya, bukan terjadi secara kebetulan. Dia terlibat secara aktif dalam hukum-hukum Alam. Segala sesuatu yang diciptakannya mempunyai tujuan. Tujuan inilah yang menjadikan wujudnya Alam ini dimana manusia adalah bagian darinya, berarti penting. Dan manusia adalah **khalifah Tuhan** di muka bumi, dan telah diberkahi dengan semua kelengkapannya. Konsep khalifah ini memiliki sejumlah implikasi, atau akibat yang wajar, yaitu: persaudaraan universal, sumber-sumber daya adalah amanat, gaya hidup sederhana dan kebebasan manusia. Islam, dalam hal **Ádalah** (keadilan) berpandangan bahwa tanpa disertai keadilan social ekonomi, persaudaraan, yang merupakan satu bagian integral dari konsep tauhid dan khilafah, akan tetap menjadi

sebuah konsep yang berlubang yang tidak memiliki substansi. Keadilan adalah sebuah ramuan sangat penting dari maqashid, sulit untuk dapat memahami sebuah masyarakat Muslim yang ideal tanpa adanya keadilan di situ. Kisah sukses pengelolaan keuangan publik Islam dalam sejarahnya menjadi bukti adanya keadilan di masyarakat Islam (Utomo, 2017). Islam benar-benar tegas dalam tujuannya untuk membasmi semua jejak kezaliman dan masyarakat manusia. Kezaliman adalah sebuah istilah menyeluruh yang mencakup semua bentuk ketidakadilan, eksploitasi, penindasan dan kemungkar, dimana seseorang mencabut hak-hak orang lain atau tidak memenuhi kewajiban kepada mereka. Penegakan keadilan dan pembasmian semua bentuk ketidakadilan telah ditekankan oleh Al Qurán sebagai misi utama dari semua Nabi yang diutus Tuhan.

PENUTUP

Ada beberapa tantangan ekonomi syariah yang harus di hadapi oleh bangsa Indonesia untuk menuju kemajuan ekonomi syariah. Pertama, sistem kapitalis terlanjur mendominasi sistem perekonomian di dunia bahkan banyak Negara yang notabene berpenduduk Islam cenderung menggunakan sistem kapitalis walaupun dalam penerapannya terdapat modifikasi; kedua, sulitnya untuk membuktikan bahwa Sistem Perekonomian Islam lebih unggul daripada kapitalis dan sosialis , karena Negara Islam di pandang tidak kuat secara ekonomi dan politik; dan ketiga, pengertian Sistem Perekonomian Islam diantara para ahli sendiri masih silang pendapat; Ekonomi syariah dalam menghadapi masa depan indonesia di era globalisasi kiranya perlu menyiapkan diri dengan memperhatikan beberapa faktor, diantaranya adalah penguasaan teknologi; pengembangan ukm berbasis syariah; dan menjaga keunggulan ekonomi syariah, yaitu sistem ekonomi syariah, dan juga pelarangan riba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, H. (2017). Kelemahan sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme menurut Muhammad Sharif Chaudhry dalam karyanya fundamental of Islamic economic system. *Economica Sharia*, 2(2), 1–16.
- Dewi, P. K., Utomo, Y. T., Sasono, H., & Murtadlo, B. (2022). Analisis Brand Image Dan Kualitas Persepsian (Percivied Quality) Halalan Toyiban Terhadap Ekuitas Merek Produk Ayam Geprek Assalam Ngawi. *Youth Islamic Economic Journal*, 03(02), 37–44.

- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192.
<https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Globalization, E., & This, C. (2015). *Spirit Gusjigang Kudus dan Tantangan Globalisasi Ekonomi A*. Pendahuluan Antony Giddens pernah mengatakan bahwa globalisasi bukanlah apa yang ada dan terlihat di luar sana . Akan tetapi , globalisasi adalah apa yang memengaruhi aspek kehidupan kita yang s. 9(1), 19–40.
- Hakim, R. (2016). Islamisasi Ekonomi Madzhab Mainstream: Tinjauan, Model dan Implikasi. *Iqtishodia*, 1(1), 79–94.
<http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/download/58/63/>
- Hamid, E. S. (2009). Akar Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Indonesia. *La_Riba*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art1>
- Hasbiullah. (2007). Krisis Ekonomi Global Dan Kegagalan Kapitalisme. *Balance: Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 123–128.
- Hasibuan, S. W., Shiddieqy, H. A., Kamal, A. H., Sujono, R. I., Triyawan, A., Nasrudin, M. Z., Fajri, Wadud, A. M. A., Utomo, Y. T., Surepno, Muttaqin, Z., Misno, A., Asrofi, I., Rakhmawati, Adnir, F., & Mubarrok, U. S. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. In A. Triyawan (Ed.), *Media Sain Indonesia* (1st ed.). Media Sain Indonesia.
https://play.google.com/store/books/details/Sejarah_Pemikiran_Ekonomi_Islam?id=g2lUEAAAQBAJ&hl=en_US&gl=US
- M. Zidny Nafi' Hasbi. (2019). Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(2), 385–400. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i2.602>
- Masitha, A. I. (2010). Dampak sosial ekonomi revitalisasi pasar tradisional terhadap pedagang. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, 2(1), 41–55.
- Munawar, Z. (2021). Tanah, Otoritas Politik, dan Stabilitas Ekonomi Kerajaan Mataram Islam (1613-1645 M). *Diakronika*, 21(1), 1–13.
<https://doi.org/10.24036/diakronika/vol21-iss1/163>
- Nur Fauziah, S. M. (2019). Dari Jalan Kerajaan Menjadi Jalan Pertokoan Kolonial: Malioboro 1756-1941. *Lembaran Sejarah*, 14(2), 171.
<https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.45438>
- Sharma, S., & Sharma, K. (2023). *Environment and Society; Climate Change and*

Sustainable Development. Routledge.

- Ulum, M. (2017). Memahami Dasar Filosofis Hukum Ekonomi Islam Understanding the Philosophical. *Anil Islam Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 10(1), 58–85.
<https://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/28>
- Utomo, Y. T. (2017). Succes Story of Islamic Public Finance: Historical Perspective. *AT-TAUZI : Jurnal Ekonomi Islam*, 156–171.
<http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attauci/article/view/24>
- Utomo, Y. T. (2022). *Konsep Pasar Dalam Sistem Ekonomi Islam (Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta)* [UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56163/>
- Utomo, Y. T., Susanti, L., & Sasono, H. (2022). Increasing The Class of UMKM in The Plut KUKKM DIY Business Incubation Program 2019. *MAGNA: Journal Economic, Management, and Business*, 1(July), 26–32.
- Wertheim, W. F. (2007). *Dunia Ketiga Dari - dan Ke Mana? Negara Protektif versus Pasar Agresif*. Dey's Renaissance.
- Zarkasyi, H. F. (2013). Worldview Islam dan Kapitalisme Barat. *Tsaqafah*, 9(1), 15.
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i1.36>